

Analisis Imbas Defisit Anggaran terhadap Perekonomian di Indonesia

Nuraisah¹, Reydina Pasya Amanda², Salsabila Rambe³, Maryam Batubara⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

nuraisah0004@gmail.com¹, reydinaamanda@gmail.com², salsabilarambe21@gmail.com³,

maryam.batubara@uinsu.ac.id⁴

ABSTRACT

A budget deficit is a condition where government expenditure exceeds its income. This can have an impact on various aspects of the economy, both positive and negative. This research aims to analyze the impact of the budget deficit on the economy in Indonesia using the literature study method. Collecting data and information utilizing various sources from reference books, similar previous research results, as well as various journals relating to the problem to be solved. The data analysis technique used is qualitative descriptive analysis. The research results show that a budget deficit can have both positive and negative impacts on the economy in Indonesia. The positive impacts of a budget deficit include: Increasing economic growth, increasing employment opportunities, improving community welfare. However, a budget deficit can also have a negative impact on the economy in Indonesia, including: Increasing inflation, increasing the government debt burden, decreasing the rupiah exchange rate. Based on the research results, it can be concluded that the budget deficit has a complex impact on the economy in Indonesia. The government needs to manage the budget deficit carefully and responsibly in order to maximize the positive impact and minimize the negative impact.

Keywords : Budget Deficit, Impact, and the Economy

ABSTRAK

Defisit anggaran merupakan kondisi di mana pengeluaran pemerintah melebihi pendapatannya. Hal ini dapat berdampak pada berbagai aspek perekonomian, baik positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis imbas defisit anggaran terhadap perekonomian di Indonesia dengan menggunakan metode studi literatur. Pengumpulan data dan informasi yang memanfaatkan berbagai sumber dari buku referensi, hasil penelitian terdahulu yang serupa, juga berbagai jurnal yang berkenaan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa defisit anggaran dapat berdampak positif dan negatif terhadap perekonomian di Indonesia. Dampak positif defisit anggaran antara lain: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, defisit anggaran juga dapat berdampak negatif terhadap perekonomian di Indonesia, antara lain: meningkatkan inflasi, meningkatkan beban utang pemerintah, menurunkan nilai tukar rupiah. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa defisit anggaran memiliki imbas yang kompleks terhadap perekonomian di Indonesia. Pemerintah perlu mengelola defisit anggaran dengan hati-hati dan bertanggung jawab agar dapat memaksimalkan dampak positif dan meminimalkan dampak negatifnya.

Kata kunci : Defisit anggaran, Imbas, dan Perekonomian.

PENDAHULUAN

Krisis moneter tahun 1990-an di Indonesia memberikan dampak buruk terhadap perekonomian negara. Ketika negara-negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang mengesankan dilanda badai krisis, seluruh struktur ekonomi mereka runtuh, dan runtuhnya negara-negara seperti Yugoslavia dan negara-negara Balkan membuat

persatuan nasional mereka yang rapuh terancam. Krisis ekonomi yang masih berlangsung dan lemahnya proses pemulihan menunjukkan betapa rapuhnya struktur dan fundamental perekonomian Indonesia.

Monopoli skala besar pasti akan melemahkan upaya ekonomi masyarakat, mempertinggi kesenjangan ekonomi, dan menghambat kemajuan sosial. Peminjaman uang oleh pemerintah dari sumber luar negeri memperburuk masalah ini. Pembangunan nasional semakin hari semakin cepat, sehingga memaksa pemerintah untuk meningkatkan pinjaman luar negeri, yang mengakibatkan Indonesia menderita utang yang semakin besar dan defisit anggaran, serta investasi dan tabungan pemerintah yang semakin berkurang tidak mencukupi untuk membayar hutang luar negeri tersebut. (Cindy et al., 2022)

Permasalahannya adalah menjaga defisit tetap dalam batas wajar dengan tetap menjaga kepatuhan, karena komitmen keuangan jangka panjang negara ini sangat terancam oleh defisit anggaran. Pasal 12 ayat 3 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara mengatur beban utang tidak boleh melebihi 60% dan defisit tidak boleh melebihi 3% PDB.

Data defisit anggaran Kementerian Keuangan pada tahun 2015 hingga 2023 menunjukkan bahwa kebijakan pada saat penyusunan APBN adalah anggaran defisit. Jumlah defisit juga semakin meningkat dari tahun ke tahun. Sebelum tahun 2020, anggarannya relatif stabil. Sebaliknya, pandemi COVID-19 meningkatkan defisit anggaran menjadi Rp947,7 triliun pada tahun 2020, menghentikan aktivitas perekonomian di Indonesia, dan meningkatkan belanja pemerintah di sektor kesehatan untuk melawan pandemi, sehingga memerlukan dukungan sosial bagi masyarakat yang paling terkena dampak. Namun pada tahun 2021, defisit anggaran menurun menjadi Rp 775,06 triliun, dan pada tahun 2023 mencapai Rp 486,43 triliun. Aktivitas perekonomian Indonesia berangsur-angsur kembali normal dan defisit anggaran mulai menurun.

Selain itu, rata-rata defisit anggaran meningkat menjadi Rp313,2 triliun per tahun antara tahun 2015 dan 2019, dan akibat dampak pandemi COVID-19 meningkat dua kali lipat menjadi Rp638,48 triliun per tahun antara tahun 2020 dan 2024. Pembangunan sektor riil, yang saat ini menjadi program prioritas pemerintah untuk mengimbangi pembangunan infrastruktur, sejalan dengan besarnya belanja pemerintah. Akhirnya, pemerintah melakukan pinjaman utang dalam jumlah besar untuk memenuhi kebutuhan pendanaan infrastruktur tersebut. (Pratiwi, 2023)

Indonesia harus menerapkan kebijakan defisit anggaran untuk mendapatkan uang tunai yang diperlukan untuk memperkuat perekonomian dan meningkatkan output, pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Meskipun pemerintah mempunyai rencana pinjaman, strategi ini berdampak pada defisit APBN. Peningkatan suku bunga terjadi setiap tahun pada utang luar negeri suatu negara, dan jika pembayarannya ditunda, maka agregat utang negara tersebut juga meningkat. (Sari & Kuntadi, 2023)

Dampak penting, baik positif atau negatif, defisit anggaran terhadap perekonomian. Misalnya, peningkatan jumlah uang dalam perekonomian dengan cara apa pun akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa, yang pada gilirannya akan meningkatkan inflasi. Mengkompensasi defisit anggaran dengan meningkatkan jumlah uang beredar juga

berdampak terhadap peningkatan permintaan uang masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh menurunnya nilai uang dalam perekonomian. Dengan kata lain, masyarakat harus meningkatkan pengeluaran mereka. (Anwar, 2014)

Oleh sebab itu, karena dampaknya yang luas, penelitian mengenai defisit anggaran menjadi sangat menarik. Penelitian terkait defisit anggaran banyak sekali dibahas pada penelitian-penelitian terdahulu diantaranya Husriah (2020) yang membahas tentang pengaruh defisit anggaran pendapatan dan belanja negara terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia terkena dampak dengan arah negatif yang signifikan dari defisit anggaran.

Sedangkan variabel-variabel yang mempengaruhi defisit anggaran menjadi subjek penelitian Sari & Kuntadi (2023) yang juga mengkaji bagaimana hubungan pertumbuhan ekonomi, utang luar negeri, dan harga minyak dunia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap defisit anggaran, namun juga menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri juga berpengaruh.

Dari hal-hal demikian itu pula sehingga melatarbelakangi kajian ini, yang akan mengkaji terkait dengan imbas defisit anggaran terhadap perekonomian Indonesia.

TINJAUAN LITERATUR

Defisit Anggaran

Defisit anggaran adalah anggaran dimana pengeluaran negara lebih tinggi daripada pendapatan negara, yang mana penerimaan rutin dan penerimaan pembangunan tidak cukup untuk membiayai pengeluaran pemerintah (Cempakasari & Kuntadi, 2022). Defisit anggaran adalah kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengeluaran pemerintah melebihi pendapatan negara untuk merangsang perekonomian (Aghsilni & Putri, 2020). Anggaran (budget) menurut Basri, merupakan ringkasan atau pernyataan rinci mengenai perkiraan penerimaan dan pengeluaran negara untuk jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun. (Husriah, 2020)

Defisit anggaran dapat diukur dengan empat cara berbeda, yang semuanya dikenal dengan istilah defisit konvensional, defisit moneter, defisit operasional, dan defisit primer (Ratag et al., 2018). Pertama, kita memahami bahwa defisit konvensional adalah selisih antara total pendapatan (termasuk hibah) dan total belanja. Kedua, kesenjangan antara total pengeluaran pemerintah (tidak termasuk pembayaran pokok utang) dan total pendapatan (tidak termasuk penerimaan utang) dikenal sebagai defisit moneter. Ketiga, defisit operasional adalah defisit moneter diukur bukan secara nilai nominal, melainkan diukur secara riil. Alih-alih diukur dalam nilai nominal, defisit moneter ini diukur dalam nilai riil. Keempat, yang didefinisikan sebagai selisih (tidak termasuk pembayaran pokok utang dan bunga) antara total pendapatan dan pengeluaran. (Anwar, 2014)

1.2 Defisit Anggaran dalam Perspektif Syariah

Berhubungan dengan hutang luar negeri, ada dua pandangan utama dalam perspektif Islam terhadap hutang luar negeri. Menurut perspektif pertama, selama bersistemkan *external financing* (pembiayaan eksternal), diperbolehkan sebab dalam

sistemnya sesuai syariah dan memiliki maksud guna saling membantu. Seperti *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah*, dan lain-lain. Hal ini sekilas menandakan bahwa hutang luar negeri diperbolehkan jika ada bantuan timbal balik. Menurut sudut pandang kedua, hutang luar negeri sangat dilarang, apalagi saat ini mayoritas negara krediturnya adalah negara non-Islam. Oleh karena itu, riba utang luar negeri tetap ada meskipun telah disebutkan dengan jelas bahwa utang dan transaksi ekonomi yang mengandung riba adalah haram. Tidak dapat disangkal bahwa negara Indonesia telah mengambil utang luar negeri dalam jumlah besar dari negara-negara kreditur non-Islam, yang pastinya merupakan riba. Saat ini, mayoritas utang luar negeri kini dilarang karena utang tersebut dimiliki oleh banyak negara non-Islam. (Alamsyah et al., 2020)

Dalam ayat-ayat Al-Qur'an terdapat firman Allah SWT. yang menganjurkan hamba-Nya agar tidak boros dalam membelanjakan harta benda. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Isra' ayat 26, 27, dan 29.

وَأْتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

"Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros."

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۖ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

"Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah Saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya."

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا

"Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya Karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal."

Ayat diatas menjelaskan tentang sikap orang yang beriman dalam berinfak (mengeluarkan harta) khususnya, tidak berlebihan atau berhemat. Dari sini Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk tidak menyia-nyiakan hartanya, tetapi juga tidak menjadi orang kikir yang menimbulkan kerugian, dan juga tidak boleh serakah (bersikap terlalu baik), dan keserakahan karena kedua sifat tersebut tidak diridhai oleh Allah. Sikap yang baik berada di antara dua sifat ini: terus menggunakan kekayaan dan tidak menyia-nyiakannya, dan tidak menahan kekayaan untuk ditimbun. (Rosyidah, 2022)

2.3 Perekonomian

Segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dikategorikan sebagai ekonomi. Salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat adalah perekonomian, yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi produk dan jasa. (Marlinah, 2017)

Kebijakan Fiskal

Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang mengatur atau mengendalikan pendapatan dan pengeluaran negara dengan tujuan guna menjaga stabilitas perekonomian dan mendorong pembangunan. Kebijakan fiskal adalah salah satu faktor yang membantu guna mencapai tujuan syariah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan individu sekaligus tetap memegang teguh melindungi keimanan, kehidupan, intelektualitas, harta dan kepemilikan (Miskiyah et al., 2022). Kebijakan untuk mengubah pendapatan dan pengeluaran pemerintah untuk memperbaiki keadaan perekonomian dikenal sebagai kebijakan fiskal. (Irawan, 2023)

Dalam hal kebijakan fiskal, , kewenangan untuk mengenakan pajak, membelanjakan dana publik, dan memberikan pinjaman untuk mendukung inisiatif yang meningkatkan lapangan kerja, menjaga inflasi tetap terkendali, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang stabil, semuanya mengikat kebijakan fiskal dengan kepentingan masyarakat. Segala sesuatu yang berkaitan dengan upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dikategorikan sebagai ekonomi. Salah satu aspek kehidupan nasional yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat adalah perekonomian, yang meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi produk dan jasa.

Kebijakan fiskal adalah salah satu kebijakan makroekonomi yang paling penting (selain kebijakan moneter) dan tujuannya adalah untuk menstimulasi (memperluas) perekonomian ketika kondisi perekonomian sedang stagnan, dan untuk mengendurkan (kontraktif) ketika kondisi perekonomian sedang memanas (*overheating*). Seluruh kebijakan fiskal dapat dilaksanakan melalui saluran kebijakan fiskal pemerintah yang disebut APBN. Namun, kebijakan fiskal yang berbeda mempunyai saluran yang berbeda pula. (Anwar, 2014)

Penyebab Defisit Anggaran

Munculnya defisit anggaran disebabkan oleh berbagai aspek penting: defisit dapat disebabkan oleh kekurangan anggaran yang sebenarnya dan adakalanya disebabkan oleh sistem pembiayaan yang menyebabkan defisit. Defisit anggaran suatu negara dapat disebabkan oleh sejumlah variabel, seperti inflasi, suku bunga, harga minyak internasional, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi. (Harahap et al., 2020)

Menurut Barro pada tahun 1989 terdapat beberapa faktor adanya defisit anggaran, yaitu:

a. Percepatan Pertumbuhan Ekonomi

Ketika terjadi kekurangan dana dalam negeri, biasanya negara memutuskan untuk mengambil pinjaman dari luar negeri agar kekurangan tersebut dapat ditutupi melalui pajak dan tidak membebani rakyat. Memang benar bahwa negara mempunyai tanggung jawab besar untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Semua itu memakan biaya yang besar, dan salah satunya mesti dilakukan oleh negara.

b. Pemerataan Pendapatan Masyarakat

Biaya pemerataan pendapatan yang lebih besar harus ditanggung oleh pemerintah karena diperlukan belanja tambahan untuk mendorong pemerataan di seluruh daerah.

Misalnya memberikan subsidi transportasi ke daerah-daerah kurang mampu dan terpencil sehingga masyarakat di daerah-daerah tersebut bisa memperoleh manfaat dari hasil pembangunan yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat di daerah-daerah yang lebih maju.

c. Melemahnya Nilai Tukar

Ketika suatu negara yang meminjam uang dari luar negeri akan mengalami masalah jika nilai tukarnya berubah setiap tahunnya. Penyebab dari permasalahan tersebut karena nilai pinjaman dihitung dengan valuta asing, sedangkan pembayaran pokok pinjaman dan bunga dihitung dalam mata uang negara peminjam tersebut.

d. Pengeluaran Akibat Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi bakal mengakibatkan tingginya pengangguran, namun penerimaan pajak akan menurun disebabkan menurunnya sektor-sektor ekonomi akibat krisis. Dalam hal ini, negara harus mengalokasikan lebih banyak dana untuk inisiatif yang bertujuan memberdayakan masyarakat dan mengurangi kemiskinan bahkan lebih, pada daerah pedesaan yang kurang mampu.

e. Realisasi yang Menyimpang dari Rencana

Jika pelaksanaan rencana penerimaan negara tidak bisa mencapai sasaran sesuai daripada perencanaannya, maka kegiatan beberapa proyek atau program harus dibatasi atau dipotong.

f. Realisasi yang Menyimpang dari Rencana

Anggaran disusun di awal tahun berdasarkan pada standar harga yang sudah ditentukan. Namun, jika harga-harga naik dan terjadinya inflasi maka biaya pengembangan program akan meningkat, meskipun anggarannya akan tetap. Semuanya ini akan mengakibatkan pada penurunan kuantitas dan kualitas program, sehingga anggaran negara perlu direvisi. Akibat dari hal ini negara dengan terpaksa mengeluarkan dana yang dimaksud untuk menambah standar harga. (Sutrisno, 2022)

g. Rendahnya Daya Beli Masyarakat

Masyarakat di negara berkembang semacam Indonesia yang memperoleh penghasilan yang relatif sedikit per orang. Namun harga barang dan jasa yang diperlukan sangat tinggi sehingga tidak terjangkau oleh masyarakat berpendapatan rendah karena beberapa produk yang dihasilkan mengandung komponen cadangan yang diimpor. (Ulum & Gisela Syaputri, 2021)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik studi literatur atau penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan kegiatan penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi yang memanfaatkan berbagai sumber dari buku referensi, hasil penelitian terdahulu yang serupa, juga berbagai jurnal yang berkenaan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Kegiatan yang dilakukan secara terstruktur dapat berupa pengumpulan, pengolahan, dan penyimpulan informasi dengan memakai metode tertentu untuk mencari penyelesaian dari persoalan yang ada (M. Sari & Asmendri, 2020).

Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini merupakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu cara penelitian yang menyajikan data sebagaimana adanya, tanpa dilakukan manipulasi ataupun pengolahan lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan atau memperjelas gambaran peristiwa secara utuh dan menjelaskan fenomena-fenomena yang sedang terjadi. Tidak lain hanyalah penjabaran beberapa jumlah variabel yang berhubungan pada persoalan yang diteliti (Rusandi & Rusli, 2021). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan guna menganalisis imbas dari defisit anggaran terhadap perekonomian di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Dampak Defisit Anggaran Terhadap Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga secara umum dan berlanjut. Naiknya harga barang dan jasa menyebabkan penurunan daya beli dan konsumsi masyarakat secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuat kurangnya permintaan dan produksi juga ikut berkurang. Penurunan produksi riil pada akhirnya akan menyebabkan penurunan PDB riil negara tersebut, sehingga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pemerintah harus terus memenuhi kebutuhan masyarakat meskipun pendapatan menurun, sehingga menyebabkan penurunan pendapatan dan peningkatan defisit anggaran. (Satrianto, 2015)

Defisit anggaran dapat mempengaruhi inflasi dengan dua saluran, yakni yang pertama, dengan sektor moneter yang akan memengaruhi jumlah uang beredar dengan cara mencetak uang, dan yang kedua, dengan sektor riil (belanja dan pendapatan pemerintah), yang kemudian memengaruhi permintaan agregat. (Maulidina, 2017)

Meskipun terdapat korelasi positif antara defisit anggaran dan inflasi, namun korelasi tersebut tidak signifikan dalam jangka pendek. Artinya, meningkatnya rasio defisit anggaran cenderung menaikkan tingkat inflasi. Di sisi lain, defisit anggaran memiliki dampak jangka panjang yang signifikan dan berkorelasi positif dengan inflasi.

Oleh karena itu, kenaikan defisit anggaran sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan laju inflasi sebesar 0,76%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi defisit pemerintah yang diterapkan pada waktu tertentu sebenarnya tidak akan mempengaruhi inflasi pada tahun ini, namun akan berdampak pada tahun-tahun mendatang atau dalam jangka waktu yang lama. (Rosyetti & Eriyati, 2011)

Defisit anggaran, baik yang dibiayai oleh penciptaan uang maupun dengan hutang, mempengaruhi tingkat inflasi. Defisit ini mempengaruhi inflasi melalui jumlah uang beredar. Jika defisit besar, maka jumlah uang beredar juga akan meningkat yang berdampak pada tingkat inflasi juga akan meningkat. (Kalalo et al., 2016)

4.2 Dampak Defisit Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Analisis regresi mengungkapkan bahwa defisit anggaran memiliki dampak signifikan menurut statistik dalam pertumbuhan ekonomi dari tahun 1990 sampai 2022, yang ditunjukkan dengan nilai p sebesar $0,00 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar 9,93. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan defisit anggaran mempunyai dampak positif dan

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut teori Keynesian, meningkatnya belanja pemerintah berpotensi untuk merangsang permintaan agregat, yang mengarah ke perluasan produksi barang dan jasa selanjutnya, sehingga mendorong pembangunan ekonomi. (Rusydi et al., 2023)

Sama halnya dalam penelitian Akbar (2013), yang berpendapat bahwa defisit anggaran mempunyai dampak yang menguntungkan dan signifikan secara statistik pada pertumbuhan ekonomi. Jika defisit anggaran turun sebesar 1 miliar, diperkirakan akan ada kenaikan yang sesuai dalam pertumbuhan ekonomi sekitar 9,93%.

Berbeda dengan hasil penelitian (Batubara, 2020) yang mengatakan bahwa defisit anggaran berpengaruh negatif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi, di mana peningkatan defisit anggaran akan berimbas pada perlambatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini disebabkan alokasi belanja negara bersifat tidak produktif.

Kemudian hasil riset (Defarahmi & Zulkifli, 2017) mengatakan bahwa defisit anggaran tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi yang mengatakan bahwa beban hutang tidak akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam waktu dekat. Alokasi dana publik oleh pemerintah memainkan peran penting dalam mempertahankan dan mendorong pembangunan ekonomi dalam suatu negara. Ada pengeluaran negara tertentu yang memiliki potensi untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Salah satu pengeluaran tersebut adalah pengeluaran konsumen, di mana peningkatan konsumsi mengarah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, sementara penurunan konsumsi mengakibatkan penurunan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, peningkatan modal akan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Belanja modal adalah biaya yang dialokasikan dalam anggaran untuk membeli aset yang menghasilkan keuntungan dalam satu periode akuntansi. Belanja modal mencakup tanah, peralatan, mesin, jalan, irigasi, dan jaringan, serta belanja aset terkait lainnya. Terwujudnya dan terpeliharanya infrastruktur yang andal dan unggul di berbagai daerah berperan penting dalam memfasilitasi pemerataan pembangunan ekonomi di seluruh pelosok tanah air, sehingga bermuara pada pemerataan kesejahteraan Masyarakat. Inipun memungkinkan belanja modal yang terkait pada pengadaan pembangunan untuk mencapai tujuan ini. (Rusydi et al., 2023)

3.3 Dampak Defisit Anggaran Terhadap Nilai Tukar

Perekonomian suatu negara ditunjukkan secara signifikan oleh nilai tukar mata uangnya. Sikap masyarakat dalam mengelola uang dan stabilitas perekonomian suatu negara akan dipengaruhi oleh fluktuasi nilai tukar. Jadinya, Indonesia pun mengalami fluktuasi nilai tukar karena menggunakan sistem nilai tukar mengambang. Perekonomian domestik juga akan terkena dampak ketidakstabilan nilai tukar Rupiah. (Ratag et al., 2018)

Indonesia, negara yang meminjam uang dari luar negeri, menghadapi fluktuasi nilai tukar setiap tahunnya. Permasalahan ini timbul karena pokok pinjaman dan bunga dibayarkan dalam rupiah pada saat pembayaran angsuran, sedangkan nilai pinjaman ditentukan dalam mata uang asing. Beban pembayaran secara keseluruhan akan meningkat jika nilai rupiah melemah atau melemah terhadap dolar AS. Anggaran karena akan

terlampaui oleh jumlah yang dibutuhkan untuk membayar bunga pinjaman dan angsuran pokok. Hal ini berarti pembayaran utang luar negeri meningkat secara signifikan. Akibatnya, meningkatnya pembayaran utang luar negeri akan berdampak pada peningkatan defisit anggaran pemerintah. (Satrianto, 2015)

Nilai tukar rupiah memengaruhi defisit APBN. Nilai pinjaman yang pembayarannya jatuh tempo meningkat seiring dengan kenaikan nilai dolar AS dan penurunan nilai rupiah Indonesia. Ini akan membebani anggaran negara karena pembayaran utang (pembayaran pokok dan bunga) akan melebihi dana yang telah direncanakan sebelumnya didistribusikan untuk tujuan tersebut. Defisit anggaran nasional akan meningkat jika suku bunga utang luar negeri meningkat. Nilai pinjaman sebenarnya dinyatakan dengan mata uang lain, meskipun pembayaran pokok dan bunga dibayar dalam Rupiah. (R. Sari & Kuntadi, 2023)

3.4 Dampak Defisit Anggaran Terhadap Harga Minyak Dunia

Jika harga minyak dunia naik, pemerintah wajib mengalokasikan sejumlah besar uang agar menyembunyikan kekurangan bahan bakar minyak, sehingga subsidi akan terus berkurang. Jika melebihi harapan tabungan pemerintah, APBN akan berada di zona merah. Dan hal ini akan segera menimbulkan guncangan perekonomian di berbagai bidang terkait BBM. Jika harga minyak yang terus naik, defisit APBN juga akan semakin bertambah baiknya.

Perubahan harga minyak mentah Indonesia di pasar internasional merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perubahan APBN berdasarkan pendapatan negara dan belanja negara, juga dikenal sebagai *Indonesian Crude Oil Price*. Di sisi pendapatan negara, jumlah subsidi minyak mentah dan listrik, serta dana bagi hasil, dipengaruhi oleh perubahan harga minyak. Ini karena biaya pengadaan minyak mentah merupakan sebagian besar dari biaya produksi minyak mentah operator subsidi.

Sebab sebagian besar pembangkit listrik milik PLN masih menggunakan minyak mentah, dan harga minyak mentah yang dibeli PT PLN adalah harga minyak mentah yang tidak disubsidi, perubahan harga minyak mentah juga akan memengaruhi besaran iuran subsidi listrik. Oleh karena itu, perubahan harga minyak mentah langsung berdampak pada perubahan biaya pokok produksi. Jika tarif dasar listrik tidak berubah, maka beban subsidi listrik, yang merupakan selisih antara tarif dasar dan biaya pokok produksi, akan berubah seiring dengan perubahan harga minyak mentah. Oleh karena itu, jika produksi minyak mentah bisa ditingkatkan, imbas kenaikan harga minyak terhadap APBN sebenarnya bisa diminimalisir. Pemerintah harus terus memantau kebijakan migas agar sejalan dengan target yang telah ditetapkan agar APBN tidak terbebani dengan impor BBM. Saat melonjaknya harga minyak dunia, terdapat kekhawatiran jika volume produksi tersebut tidak tercapai dikarenakan APBN belum cukup kuat dalam memikul beban subsidi. (Lamkawan, 2020)

Terdapat hubungan positif antara defisit anggaran nasional dan harga minyak dunia. Meningkatnya harga minyak dalam pasar dunia berarti bahwa negara-negara harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi untuk mencegah kekurangan bahan bakar, bahkan jika alokasi subsidi bensin bakal terus dipotong atau penghematan melampaui proyeksi. Hal

ini dapat memicu defisit anggaran negara. Apalagi hal ini akan segera menimbulkan guncangan perekonomian pada seluruh sektor yang terkait dengan industri turunan bahan bakar. Defisit APBN bakal melebar naik bersama kenaikan harga minyak. (R. Sari & Kuntadi, 2023)

3.5 Dampak Defisit Anggaran Terhadap Suku Bunga

Bunga adalah imbalan yang diberikan pada individu ataupun badan usaha atas sejumlah tabungan atau pinjaman, dan tingkat bunga yang ditetapkan dalam persentase. Pembiayaan utang melalui penerbitan suku Surat Berharga Negara (SBN), baik Surat Utang Negara (SUN) maupun Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), yang dijamin oleh negara untuk membayar bunga dan pokok surat berharganya sesuai dengan tanggal berlakunya. Beban pembayaran bunga dan SBN yang diterbitkan akan meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga. Jika hal ini terjadi, beban anggaran secara langsung akan bertambah dan membuat defisit anggaran bisa bertambah. (Lusiana & Soebagiyo, 2023)

Salah satu indikator penting perekonomian suatu negara ialah suku bunga. Suku bunga sebagai sarana moneter sangat mempunyai dampak besar terhadap pasar uang jangka pendel baik domestik dan internasional. Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi stabilitas perekonomian dalam suatu negara. Jika suatu negara menghadapi krisis pembayaran utang luar negeri, kreditor mungkin dapat memperpanjang jangka waktu pembayaran, namun sebagai imbalannya, suku bunga akan naik. (Qadri et al., 2022)

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil, dapat diambil kesimpulan bahwasannya imbas defisit anggaran terhadap perekonomian di Indonesia diantaranya, pertama terdapat imbasnya terhadap inflasi melalui jumlah uang beredar, dimana semakin besar defisit anggaran maka jumlah pada uang beredar juga semakin besar. Kedua, imbasnya defisit anggaran terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan defisit anggaran dikaitkan dengan pengaruh positif dan substansial terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga, adanya imbas defisit anggaran terhadap nilai tukar. Ketika nilai dolar AS meningkat dan nilai rupiah menurun, maka nilai pinjaman yang akan jatuh tempo juga meningkat. Meningkatnya suku bunga utang luar negeri akan meningkatkan defisit anggaran nasional. Keempat, imbasnya defisit anggaran terhadap harga minyak dunia dan juga suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- A., R. (2013). Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi, serta Kaitannya dengan Otonomi Daerah. *Jurnal Borneo Administrator*, 9(3), 284–304. <https://doi.org/10.24258/jba.v9i3.124>
- Aghsilni, & Putri, D. M. (2020). Analisis Pengaruh Defisit Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 5(2), 115–128. <https://ejournal.uinib.ac.id/febi/index.php/maqdis/article/view/501>
- Alamsyah, M. H., Ramadhani, F., & Azizah, N. (2020). Tinjauan Hutang Negara dalam Perspektif Islam. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 62–81.

<https://doi.org/10.47700/jiefes.v1i1.1924>

- Anwar, K. (2014). Analisis Dampak Defisit Anggaran terhadap Ekonomi Makro Indonesia. *Jejaring Administrasi Publik*, 6(2), 588–603. <http://journal.unair.ac.id/ADMP@analisis-dampak-defisit-anggaran-terhadap-ekonomi-makro-di-indonesia-article-9142-media-81-category-.html>
- Batubara, R. G. (2020). Pengaruh Defisit Anggaran Pemerintah Dan Akumulasi Utang Luar Negeri Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2), 1–15. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6500>
- Cempakasari, I., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Utang Negara : Defisit Anggaran, Nilai Tukar (Kurs) dan Produk Domestik Bruto. *Jemsi: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(2), 176–183. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i2>
- Cindy, S., Wati, N. R., & Rizmaharani, A. (2022). External Debt the State for Indonesia's Economic Development in Perspetive of Islamic. *MILRev: Metro Islamic Law Review*, 1(1), 134–146. <https://ejournal.ejournal.metrouniv.ac.id/milrev/article/view/6195>
- Defarahmi, H., & Zulkifli. (2017). Dampak Defisit Anggaran dan Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 2(4), 618–625. <https://jim.usk.ac.id/EKP/article/view/5736>
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 151–161. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.4907>
- Husriah. (2020). Pengaruh Defisit Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Economix*, 8(2), 57–68. <https://ojs.unm.ac.id/economix/article/view/18946>
- Irawan, E. (2023). Peran Kebijakan Fiskal Dalam Perekonomian: Suatu Kajian Literatur. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi (JURRIE)*, 2(2), 1–8. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1898>
- Kalalo, H. Y. T., Rotinsulu, T. O., & Maramis, M. T. B. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Periode 2000-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 706–717.
- Lamkawan, T. M. (2020). *Pengaruh PDB, Kurs dan Harga Minyak Dunia Terhadap Defisit APBN (STudi Kasus Negara Indonesia Periode Tahun 1988-2018)* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51456>
- Lusiana, D., & Soebagiyo, D. (2023). Determinan Defisit Anggaran di Indonesia Tahun 1998-2021. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(9), 175–185. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.7939498> p-ISSN:
- Marlinah, L. (2017). Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Nasional Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Cakrawala*, 17(258–265). <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/2488>

- Maulidina, F. I. (2017). Analisis Dampak Defisit Anggaran terhadap Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan Suku Bunga di Indonesia. *Jurnal Imiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3820>
- Miskiyah, Z., dkk. (2022). Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Ekonomi Makro Islam. *Istithmar: Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, 6(1), 69–83. <https://doi.org/http://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.33>
- Pratiwi, D. R. (2023). *Kumpulan Analisis Siklus Pembahasan Nota Keuangan dan RAPBN 2024*. Pusat Analisis Anggaran dan Akuntabilitas Keuangan Negara.
- Qadri, M. Z., Paddu, A. H., & Hamrullah. (2022). Pengaruh Belanja Pemerintah, Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Defisit Anggaran terhadap Utang Luar Negeri dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 462–472. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/view/2073/www.turnitin.com/>
- Ratag, M. C., Kalangi, J. B., & Mandeij, D. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Defisit Anggaran, Dan Tingkat Kurs Terhadap Utang Luar Negeri Indonesia (Periode Tahun 1996-2016). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(1), 69–78. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/19822>
- Rosyetti, & Eriyati. (2011). Pengaruh Defisit Anggaran Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun 1981-2010. *Jurnal Ekonomi*, 19(4), 1–9. <https://je.ejournal.unri.ac.id/index.php/JE/article/view/825>
- Rosyidah, U. (2022). Larangan Berlebih-Lebihan Dalam Al-Qur'an. *Jadid: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 2(1), 138–162. <http://ejournal.unkafa.ac.id/index.php/JADID/article/view/614>
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Rusydi, B. U., Nurpaída, I., & Hasbiullah. (2023). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia: Adakah Pengaruh Dari Kebijakan Defisit Anggaran Dan Otonomi Daerah? *ICOR: Journal of Regional Economics*, 4(3), 142–154. <https://journal.uin-alaudidin.ac.id/index.php/icor/article/view/45603>
- Sari, M., & Asmendri. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA*, 6(1), 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>
- Sari, R., & Kuntadi, C. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Defisit Anggaran : Nilai Tukar Rupiah, Pertumbuhan Ekonomi, Utang Luar Negeri, dan Harga Minyak Dunia. *Jimt: Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(3), 357–362. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v4i3>
- Satrianto, A. (2015). Analisis Determinan Defisit Anggaran dan Utang Luar Negeri di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 4(7), 1–25. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/5925>
- Sutrisno, H. (2022). Analisis Kebijakan Pengelolaan Defisit Anggaran Melalui Utang Pemerintah. *Eba Journal*, 9(1), 71–81.

As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal

Volume 3 Nomor 2 (2024) 1191 – 1203 E-ISSN 2962-1585

DOI: 10.56672/assyirkah.v3i2.292

<https://ejournal.undar.or.id/index.php/eBA/article/view/195>

Ulum, M. B., & Gisela Syaputri, A. G. (2021). Defisit Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Di Sumatera Selatan. *Mbia: Journal Management, Business, and Accounting*, 20(2), 111–122.
<https://doi.org/10.33557/mbia.v20i2.1383>